

LAMPIRAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

Transkrip Wawancara Observasi Awal

Peneliti: Keluhan apa yang kamu rasakan dan membuatmu tidak nyaman ketika menggunakan kursi dan meja di ruang studio? Lalu untuk penataannya apakah sudah menunjang aktivitas?

Narasumber:

1. GANDHI: KURSI perlu diupgrade sandaran dan mudah untuk berpindah, salah satunya dgn roda. MEJA dimensi sudah baik karena memang mengikuti kebutuhan, penambahan aksesoris pada meja lebih ke upgrade-able, dengan adanya sanggahan kaki. LETAK udahlah gapapa, biar kursinya aja yg gerak ngikutin aktivitasnya
2. BAHRI: KURSI kalau bisa diganti material yg lebih empuk supaya nyaman di studio dengan jam matkul yg panjang. MEJA dibuat beberapa sisi penyimpan pensil/peralatan sehingga saat dinaikkan tidak seluruh penampang meja naik. dibuat penjepit meja sehingga saat dinaikkan tidak perlu menggunakan solatip untuk menahan kertas. colokan untuk meja ke-3 dari sisi dinding sangat jauh sehingga membutuhkan terminal atau begabung dengan meja ke-2 ini membuat kurang efektif. LETAK sekat menambah kesan sempit dalam studio, meja dosen dan proyektor hanya terdapat 1 sisi kelas (b2.1 b2.2)
3. TESA: KURSI: kursi di studio bukn kursi yang khusus untuk menunjang kerja pada studio, itu cuman kursi biasa, jadi tidak cocok untuk digunakan saat kegiatan belajar studio, seharusnya kursi bisa fleksibel, kegiatan saat bekerja di depan meja gambar perlu banyak bergerak jadi kursi yang ada malah tidak membantu, lebih sering berdiri dan membungkuk saat pengerjaan tugas di meja studio. MEJA : meja gambar di studio itu kurang efektif saat mengerjakan tugas, karna ukuran yang tidak sesuai sengan kebutuhan ditambah berat meja kalau ingin menggantung dengan mengangkat alas meja, karna meja gambar tidak berfungsi seperti meja gambar, saat mengerjakan tugas lebih sering membungkuk untuk menyesuaikan posisi dengan kertas di meja, lebih baik meja dapat diatur ketinggian
4. AMEL: KURSI dan senderan tidak diberi bantalan sama sekali sehingga membuat sakit pada punggung. MEJA pada studio juga terlalu besar dan materialnya lebih baik diganti kaca dan beserta ada lampunya juga.PENATAAN pada ruang studio

saat ini terlalu dempet dan sempit karna disekat" ,lebih baik dibuat melingkar agar nyaman ketika melakukan berdiskusi dan diperlebar tanpa sekat

5. ARGA: KURSI mending di seragamin soalnya ada yang udah busa ada yang masih kursi plastik biasa mending samain yang busa semua. MEJA ga bisa di tinggi in atau rendahin kemiringannya juga ga terlalu fleksibel jadinya cuma cocok buat beberapa orang aja, lebih baik bisa diatur ketinggian
6. ADAM: Jumlah meja dgn luas ruangan tidak sebanding sehingga ruang gerak keleluasaan terbatas. Fleksibilitas KURSI terbatas spt tidak bs direbahkan atau ditegakkan. MEJA harusnya bisa diatur ketinggiannya
7. DEMAST: KURSI kurang nyaman. Senderan gak pas, kursi juga keras. Harusnya ada stop kontak listrik tiap meja. MEJA ukurannya pas2 aja karena emang meja gambar tapi harusnya dikasih kaca sama lampu biar bisa dibuat blat sekalian. Meja juga kurang nyaman karena terlalu rendah, lebih baik bisa diatur ketinggiannya. Kalo buat PENATAAN masalahnya cuman terlalu dempet apalagi sekarang disekat jalan juga susah
8. BIRA: KURSI : kurang ergonomis jika untuk duduk dalam jangka waktu yang lama. sandaran kurang tinggi. sandaran seharusnya ada lekukan dikit untuk support tulang punggung. lalu ditambah senderan kepala jadi ga nunduk2 terus. meja : jika sandaran kursi tinggi dan ada senderan kepala, MEJA studio harusnya bisa di naikin seperti meja gambar pada umumnya. jadi ngerjain nya membungkuk terus. studio 8 jam per hari, 16 pertemuan. $8 \times 16 = 128$ jam kita membungkuk di studio dalam 1 semester. bisa bisa kifosis pas lulus. seharusnya bisa di tegakin agar ketika menggambar bisa tegak. LETAK jarak antar meja cukup, tetapi mejanya kurang lebar. gambar pake kertas a1 kertasnya sampe ke meja sebelah. jarak dari meja depan ke belakang terlalu sempit. tidak ada jarak untuk sirkulasi. penataan layout meja mungkin akan lebih baik kalau berhadapan sehingga jalur sirkulasi bisa lebih luas
9. HANA: KURSI gak empuk menyebabkan sakit dibagian pantat. MEJA kurang tinggi jadinya bikin leher sakit grgr nunduk mulu, lebih baik bisa diatur ketinggian

meja, trs kalaupun dimiringin mejanya jadi bingung naro barangnya dimana. kalo udah POSISI meja itu terlalu mepet sih soalnya kan sebaris 4 meja mending dibikin 2 2 jadi kalo mau keluar gampang

10. REY: KURSI cukup enak. kalo lagi duduk badan tersanggah dengan baik. masalahnya ada di MEJA. mejanya kegedean, ketinggian, terlalu berat. kalo lagi gambar sering sakit punggungnya karena nunduk-nunduk, lebih baik bisa diatur ketinggiannya. kalo di bediriin terlalu besar orang yang di belakang jadi ga bisa liat ke depan. jadinya ga guna mejanya. buat NATA diruang juga jadi sempit banget. mending sekalian meja gambar yang miring. lebih efisien tempat dan ga bikin sakit punggung.
11. NESYA: KURSI kurang ergonomis. Terlalu rendah dari meja sehingga cepat lelah, lebih baik kursi dapat diatur ketinggiannya. Adanya sekat ruangan membuat ruang terasa jauh lebih kecil. JARAK antar meja dengan kursi terlalu dekat, sirkulasi sempit
12. RYAN: KURSI. Ada yang masih ngga ada sanggahan kaki dan ngga ada bantalan jadi kalo duduk berlama" bikin sakit pantat. MEJA. Terlalu tinggi jadi susah buat nulis apalagi ngegambar, ngga ada tempat utk menaruh perlatan gambar, masih ada yang punya pijakan kaki, alas meja agak berat utk diangkat (dimiringkan), ketika dimiringkan pun ngga ada yang buat nyanggah kertasnya mungkin bisa pake magnet aja kali ya atau sanggahannya model lipat ala" interior kekinian jadi ngga menyulitkan ketika dipake buat nulis juga, mungkin ada stop kontak juga
13. FIELDZA: KURSI kurang nyaman karena dipakenya dalam jangka waktu yang lama jadi kalo bisa sih kursinya yang ada rodanya, bisa dinaik turunin, senderan sama dudukannya empuk, ada hand support juga jadi ga pegel. MEJA kalo untuk ukurannya pas tapi mungkin akan lebih maksimalin fungsinya bisa diganti kaca dan ada lampunya, kalo bisa jadinya kayak meja blat gitu. LETAK jarak baris ke baris kedempetan jadi sirkulasinya kurang, terus untuk presentasi lebih baik melebar daripada memanjang ke belakang, karena disamping suara ke belakang ga kedengeran, jarak pandangnya juga kurang untuk yang duduk di belakang.

14. SEKAR: KURSINYA kurang nyaman, jadinya pegel kalo lama lama karena gabisa diatur ketinggiannya, materialnya jd gaenak, ga empuk jaddinya kurang nyaman juga.. terus buat MEJANYA gaada sanggahan kakinya, dan LETAKE meja terlalu mepet jarak satu meja ke meja lainnya
15. BIMBIM: KURSI kurang nyaman, beberapa masih ada yang tidak memakai busa. Pemakaian untuk waktu yang lama kalau yang tidak ada busanya bikin sakit punggung dan membuat semangat menurun karena pegel. Seharusnya pembagian kursinya lebih merata, jadi kalau bisa semua kursi yang ada busanya. Senderannya jd sebaiknya agak lebih tinggi. MEJA kalau saya rasa sudah cukup lebar dan materialnya sudah cukup baik. Cuma kurang sanggahan kaki saja. LETAKE, karena sekarang studio ada sekatnya jadi peletakan meja terlalu mepet antara meja yang depan dan belakang. Untuk keluar-masuk sangat sulit apalagi bagi orang yang berukuran besar. Untuk diskusi di beberapa studio terlalu jauh namun di beberapa studio jd terlalu dekat.
16. JEJE: KURSI studio gabisa di atur tinggi nyaaa trus kurang empuk juga siiii trus kalo meja studio terlalu lebar trus terlalu tinggi lebih baik pake MEJA kaca sama ada lampu nya juga, trs kan banyak yg bawa laptop juga jadi mungkin di tiap bawah meja/meja di kasih stop kontak trus abis itu kalo buat diskusi susah juga
17. ROZAY: untuk MEJA gaada sanggahan kaki jadi kurang nyaman saat mengerjakan tugas di studio yang terbilang lama, kurang cocoknya ketinggian antara bangku dengan meja (karena beda-beda) jadi ada yang bangkunya ketinggian, ada juga yang bangkunya kependekan. Jadi kalo KURSI kependekan bikin sakit pundak dan ga nyaman, kalo bangkunya ketinggian bikin sakit punggung sama leher, jd mending bisa diatur tingginya.Untuk TATA LETAKE itu dipengaruhi kondisi ruang, misal dibuat ruang diskusi gamungking cukup, kalo dibuat ruang presentasi, pas diskusi jadi gaenak. terus juga kalo presentasi terlalu jauh jaraknya. mungkin bisa diperbaikin arah hadapnya.
18. YUDHI: KURSI kalo bisa dikasih bantalan buat duduk sama senderannya karena kalo lama2 ga nyaman, terus ketinggiannya bisa diperhatikan lagi dan kaki kursi kalo bisa dikasih roda atau sejenis "bantalan" juga biar kalo geser2 ga berisik.

MEJA kalo bisa dari kaca, ada lampu dan colokan tiap mejanya juga buat nunjang AKTIVITAS UTAMA di studio. LETAK meja-kursi satu sama lain kurang diperhatikan sirkulasinya jadi kalo duduk di ujung susah keluar.

19. RENDY: KURSI yang ada cuma kursi lipat dr besi yang kebanyakan udah pengok2 jadi udah ga proporsi buat mensuport postur badan dgn benar, trus seharusnya kursi yang dipakai adalah kursi kerja (seperti di ruang sidang). sehingga proses mengerjakan di studio walaupun lama2 tdk bermasalah. biasanya, punggung pegal jika terlalu lama mengerjakan, karena gabisa diatur ketinggiannya. MEJA seharusnya meja tracing sehingga proses di studio lebih mudah, (bisa tracing di studio, tida harus menunggu pulang). untuk penataan kursi dan meja subjektif, menurut saya PENATAAN bundar perkelompok lebih baik.
20. RIZKA: Lebar MEJA udah cukup, jd enak ngerjain tugas. Lebih baik lagi jika ada colokan di bawah permukaan meja agar bisa charge cepet dan mudah. sama ada pijakan kaki yg nyaman (yg meja studio itu terlalu tinggi pijakan kakinya) KURSI terlalu pendek. Kalau mau garis di atas meja, harus berdiri jadinya, jadi pegel juga, soalnya gabisa diatur tingginya. Material kursinya ga nyaman untuk dipakai sehari-hari di studio, harusnya lebih tebal dan empuk.
21. MAJID: KURSI kursi terbagi menjadi 2, yg ada busanya lumayan nyaman. kalo yang besi aja agak kependekan dan banyak yg udah peyok (iykwim). MEJA Meja yang bisa dibuka kurang fungsional kalo ngerjainnya pake laptop, kalo meja nyaman-nyaman aja sih. kalo PELETAKAN kursi dan meja buat presentasi ga masalah karena cuma 2 baris aja jadi tetep kedengeran kalo ada yg ngomong di depan. dengan posisi yang memanjang bisa menjangkau colokan di dinding.
22. VABBYA: KURSI: kependekan jadi kalo gambar harus sedikit berdiri atau kalua mau tetep duduk gaenak kayak maksa. Senderan kursi kurang tinggi. Meja berat untuk dimiringkan karena materialnya kayu
23. ZAHRINA: KURSI gaenak, dudukan & senderan yang empuk, kursi bisa dinaik turunin, gaperlu ada roda, MEJA terlalu tinggi, kalo bisa kaca, ada lampu, bisa dimiringin derajat, kalo bisa ada kotak stationary, ada sanggahan kaki, ada colokan

tiap meja. LETAK antar meja terlalu depet depan ke belakang, proyektor buat 2 kelas

24. FEBBY: KURSI ga empuk, kependekan, kl bisa bisa dinaik turunin, MEJA kelebaran, meja ketinggian, meja kaca, ada lampu, kl bisa ada sanggahan kaki, ada colokan tiap meja.
25. NADIA: KURSI bisa diputer & atur ketinggian, kurang empuk, harus ada senderan, MEJA kelebaran, ketebelan, jarak antar paha ke bawah meja terlalu dempet, lebih baik ganti material kaca, ada lampu, ada colokan tiap meja. LETAK antar meja sempit
26. LARAS: KURSI senderan harus sangat diperhatikan, merasa sakit punggung kelamaan ngerjain di studio, mestinya jd faktor pendukung aktivitas menggambar, bisa diputer kalo bisa, ada roda biar gampang pindah2, MEJA ada sanggahan kaki, ganti material kaca, kalo bisa kemiringan bisa diatur, bagian belakang meja mepet ke kaki, ada colokan tiap meja. LETAK meja kebesaran sehingga buat diskusi terasa jauh
27. MAUDY: KURSI bisa naik turun, enak kl ada roda tp hrs ada pengunci biar ttp still, harus empuk, kl bisa senderan kursi bisa diatur, kalo bisa bisa dilipet biar kl ada acara kelas bisa bersih. MEJA material kaca, ada lampu, diatur kemiringan, kotak stationary, proporsi meja kursi hrs sebanding, ukuran meja mengikuti ukuran kertas terbesar yaitu A2, ada colokan tiap meja. LETAK tiap meja harus berjarak
28. SHINTA: KURSI bisa diatur ketinggian, bisa diputer, empuk, ada senderan, ada roda tp bisa kekunci, MEJA tinggi nya kurang proporsi, ketinggian, ganti kaca, ada lampu, ada tmpt stationary, bawah meja kurang rata jd goyang2, bisa dimiringin, ada sandaran kaki, kl bisa 1 anak 1 meja, ada colokan tiap meja. LETAK penyekat tidak meminimalisir suara
29. AULIA: KURSI tidak bermasalah, sudah nyaman, karena kaki saya pas nongkrong di lantai, tapi butuh sandaran yang lebih tinggi untuk menunjang scoliosis saya. Untuk MEJA sangat bermasalah unt sy, karena terlalu tinggi, sehingga saat menggambar,

sy hrs mengangkat kaki saya ke atas kursi sbg penyangga, agar posisi mata-tangan lebih tinggi, sehingga meja butuh agar bisa diatur ketinggiannya. Untuk penataan juga kurang puas, karena sirkulasi keluar hanya 1 sisi, sehingga sering terjadi penumpukan.

30. SUGI: Kursi : Kurang Ergonomis, baik dari segi desain maupun bahan, material terlalu keras dan tidak bisa dinaik turunkan. Meja cukup Ergonomis, namun tidak bisa di gunakan secara maksimal. Perletakan kursi dan meja tidak tertata, 1 meja untuk 1 kursi harusnya, tapi 1 meja lebih dari 1 kursi, meja tidak tersambung dengan jaringan listrik, sirkulasi antara meja dan kursi yang tidak nyaman, terlalu sempit.

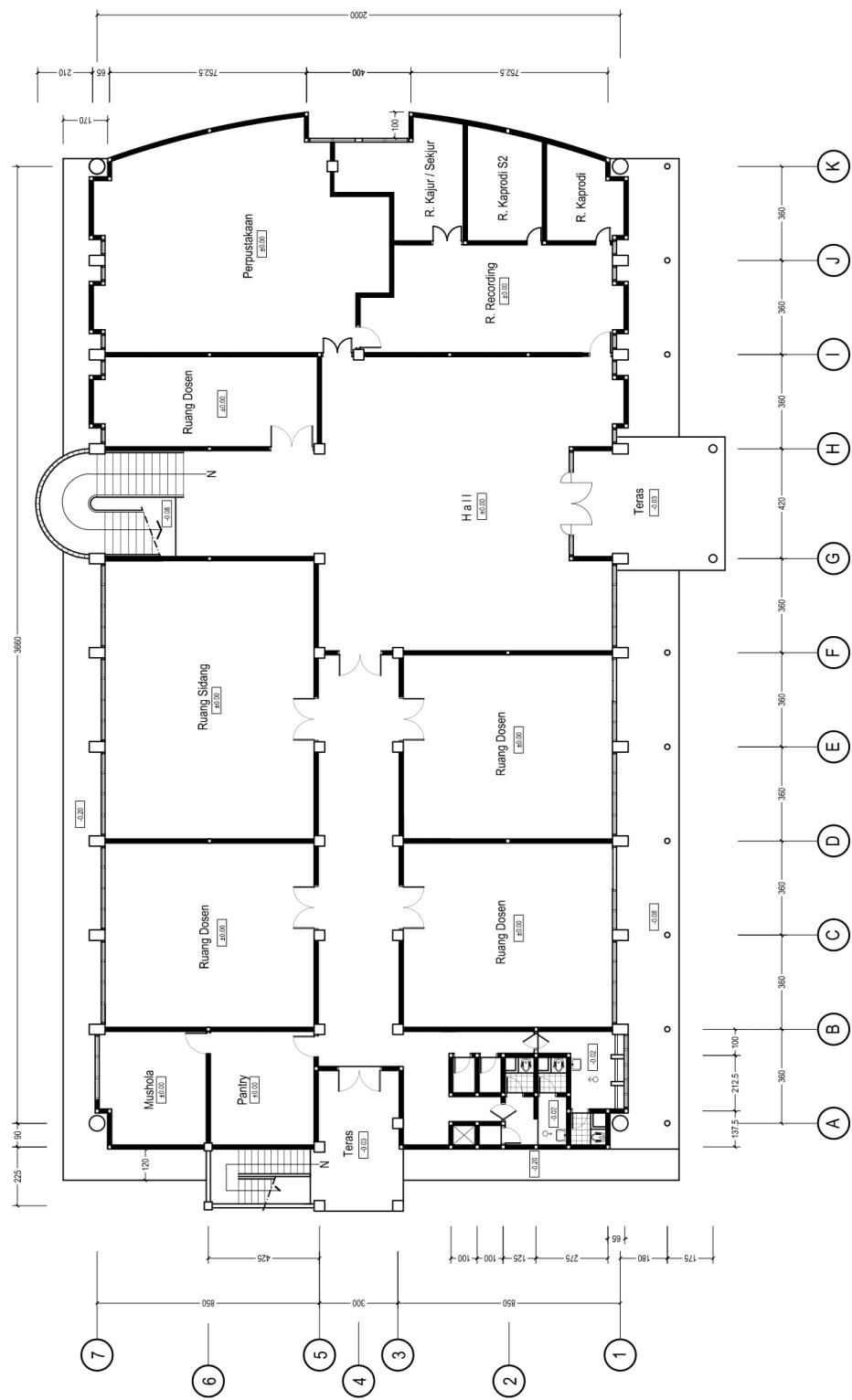
Dokumentasi Observasi Awal



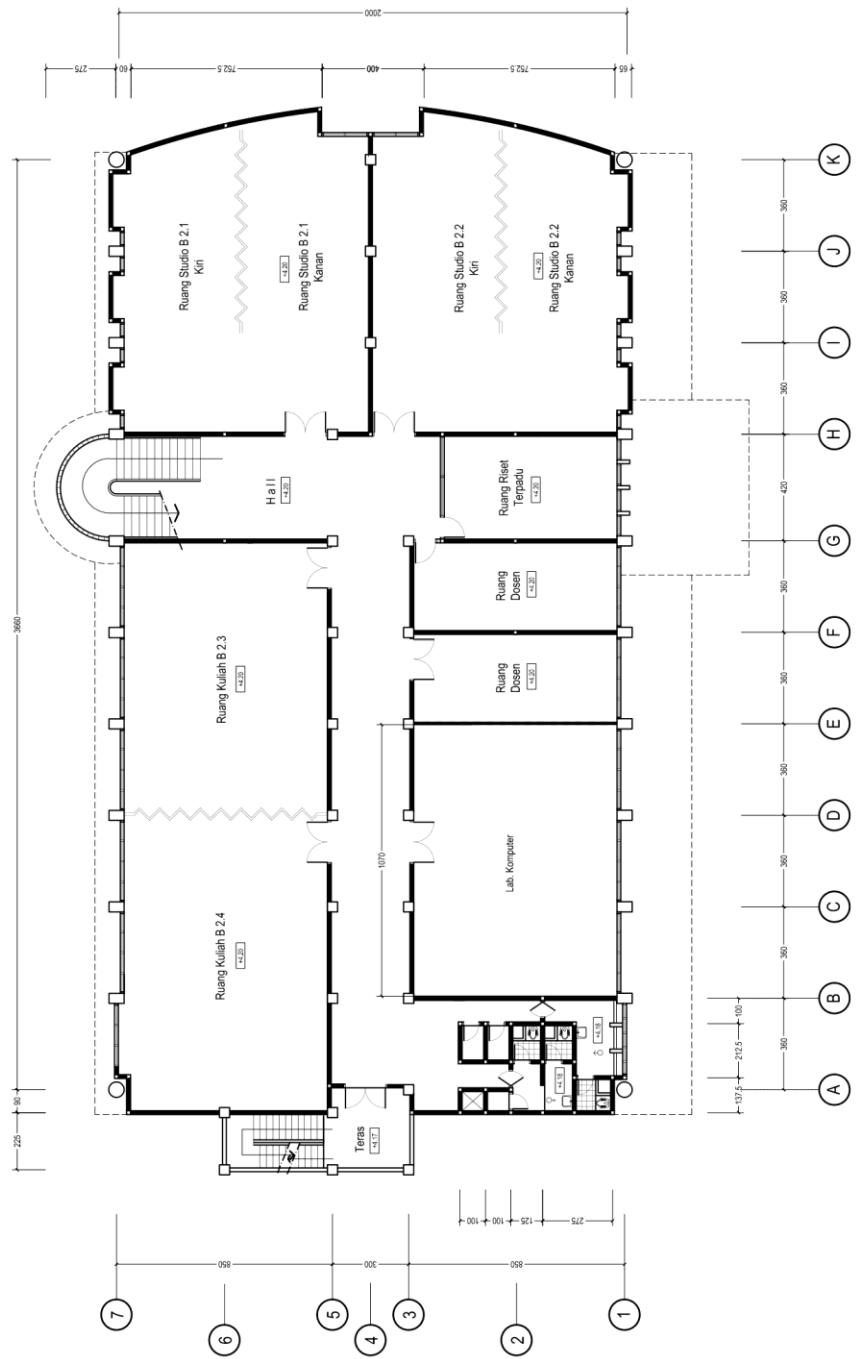
Sertifikat Akreditasi Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya



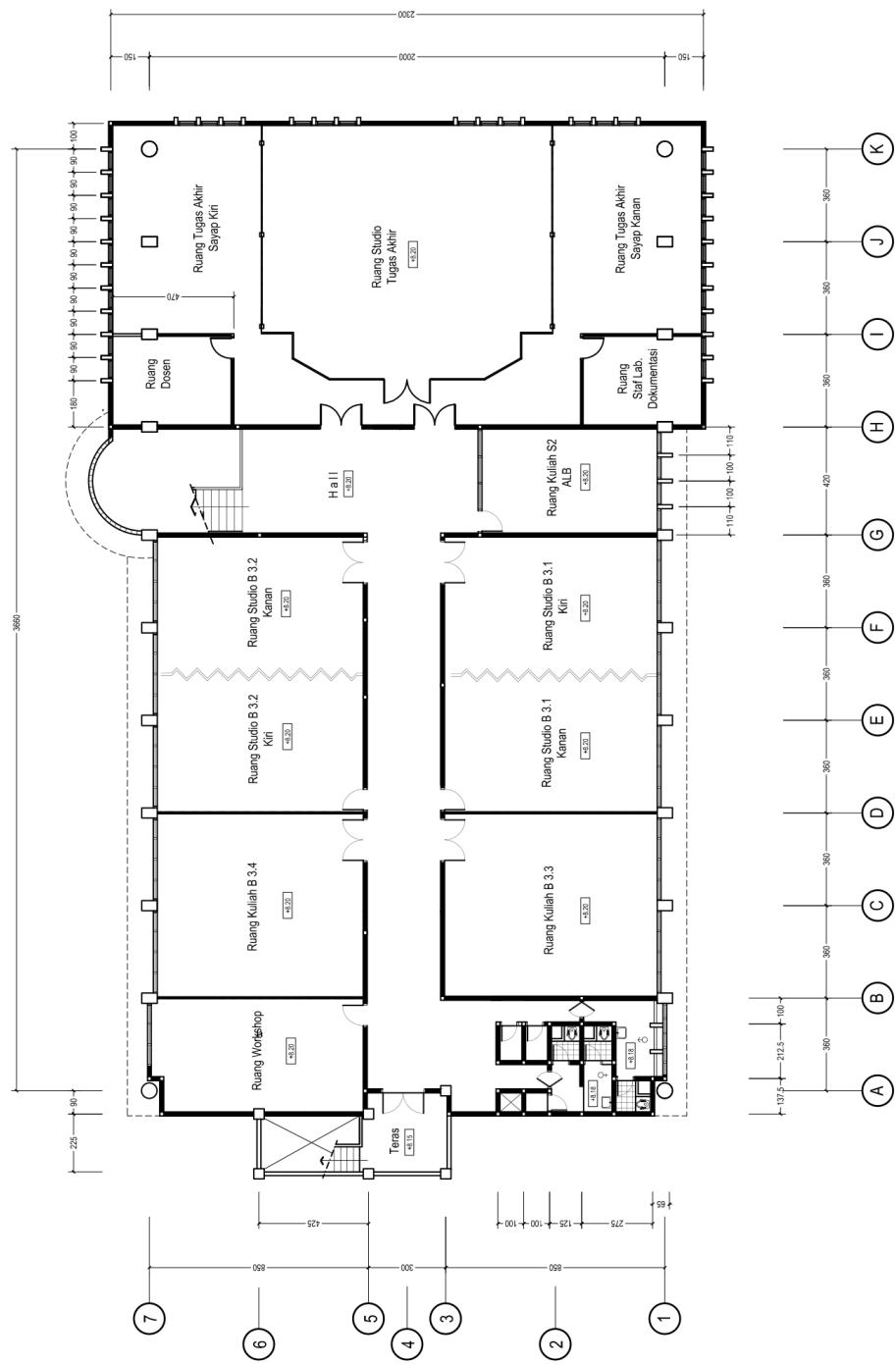
Denah Gedung Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya Lantai 1



Denah Gedung Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya Lantai 2



Denah Gedung Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya Lantai 3





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI & PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA – FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Jl. MT. Haryono No. 167 Malang 65145 – Telp. (0341) 567486 – Fax. 567486
Website : <http://arsitektur.ub.ac.id> E-mail : arsftub@ub.ac.id

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

■ SEMESTER: GANJIL GENAP ■ TAHUN AKADEMIK:

2	0	1	7	2	0	1	8
---	---	---	---	---	---	---	---

Mata kuliah	DESAIN ARSITEKTUR V	Ruang	Rabu
Kode Mk. / Jumlah sks	TKA 4006 / 6 SKS	Hari dan jam	Jumat : B.2.1. (Kls. A-B), B.2.2. (Kls. C-D), Lab. Terpadu (Kls. E-F-G) B.2.2. (Kls. A-B), B.3.1. (Kls. C-D), B.3.2. (Kls. E-F), B.2.1. (Kls. G)
Sifat	WAJIB	Prasyarat	Rabu : 07.30 – 16.30 WIB Jumat : 13.00 – 15.30 WIB
Tim dosen pengampu & Asisten dosen	Ketua Tim Anggota Tim/PdK/Pembimbing	Wulan Astrini, ST., M.Ds. 1. Ir. Ali Soekirno 2. Dr. Susilo Kusdiwango, ST., MT. 3. Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D. 4. M. Satya Adhitama, ST., MSc	Telah menempuh MK. Struktur Bangunan II dengan nilai ≥D+ dan MK. Desain Arsitektur IV dengan nilai ≥C
			5. Beta Suryokusumo Sudarmo, ST., MT. 6. Dr. Tech. Yusfan Adeputera Yusran, ST., MT. 7. Abraham Mohammad Ridjal, ST., MT.

A. DESKRIPSI PERKULIAHAN

Mata kuliah Desain Arsitektur V merupakan bagian dari rangkaian Mata Kuliah Wajib Kehilangan-Inti di Program Studi Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, yang bertujuan memberikan dasar pengetahuan dan dasar keterampilan mendesain bagi mahasiswa. Bentuk pembelajaran mata kuliah ini adalah berupa kegiatan **studio** yang memberikan ruang kerja kepada dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar bersama melalui latihan praktek merancang arsitektur. Pokok bahasan dalam mata kuliah Desain Arsitektur V yaitu (1). Arsitektur sebagai wadah kegiatan publik dalam skala lingkungan-kawasan kota, (2). Simbolik (semiotik, mimetik, dan *poetic-literal interpretation* sebagai metoda desain arsitektur, serta (3). Simbol budaya sebagai sumber pernyataan dan teknik penataan arsitektural.

Pada mata kuliah Desain Arsitektur V ini diperkenalkan proses desain arsitektur dengan **metode desain strukturalisme semiotika arsitektur** untuk menelusuri makna tanda dari objek atau aspek budaya yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Tahap selanjutnya yaitu proses perancangan dengan **metode desain metafora** (*tangible, intangible*, dan gabungan *tangible-intangible*). Mata Kuliah Desain Arsitektur V merupakan bagian dari keilmuan **arsitektur nusantara**. Budaya Nusantara memiliki mutatan nilai sakral maupun simbolik yang sangat beragam, baik berupa *tangible* maupun *intangible*. Proses desain arsitektur simbolik secara bertahap diawali dengan menganalisa baca tanda/objek di lingkungan budaya atau lingkungan alam, memahami menalaran tanda/objek tersebut secara intuitif, mengagaskan konsep desain arsitektur simbolik, hingga menghasilkan desain arsitektur simbolik.

B. KOMPETENSI YANG DIHARAPKAN DICAPAI & TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai

Kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai dalam mata kuliah Desain Arsitektur V yaitu:

- a. Kompetensi no. 1 : Komunikasi Verbal dan Tulisan
- b. Kompetensi no. 2 : Penggunaan Media yang Beragam
- c. Kompetensi no. 5 : Sejarah Arsitektur dan Tradisi Suku Bangsa di Indonesia
- d. Kompetensi no. 6 : Arsitektur dan Masyarakat
- e. Kompetensi no. 7 : Perilaku Manusia
- f. Kompetensi no. 8 : Kota dan Arsitektur Berkelanjutan
- g. Kompetensi no. 9 : Bentuk dan Organisasi Ruang
- h. Kompetensi no. 10 : Analisis dan Pemrograman
- i. Kompetensi no. 11 : Konteks Budaya dan Sejarah
- j. Kompetensi no. 12 : Analisis Tapak dan Persiapan Lahan
- k. Kompetensi no. 13 : Desain untuk Semua Kalangan
- l. Kompetensi no. 14 : Keselamatan, Perlindungan Kebakaran, dan Jalan Keluar Darurat
- m. Kompetensi no. 15 : Integrasi Sistem Bangunan dalam Desain
- n. Kompetensi no. 16 : Pembuatan Alternatif Desain, Perbaikan, dan Pemeliharaan
- o. Kompetensi no. 17 : Desain Arsitektur dan Kota
- p. Kompetensi no. 18 : Desain yang Integratif
- q. Kompetensi no. 19 : Prinsip-prinsip Struktur Bangunan
- r. Kompetensi no. 20 : Sistem Struktural
- s. Kompetensi no. 21 : Sarana Keberlanjutan dalam Pengendalian Lingkungan Binaan
- t. Kompetensi no. 22 : Sistem Pasif dalam Bangunan
- u. Kompetensi no. 23 : Sistem Servis pada Bangunan
- v. Kompetensi no. 25 : Bahan Bangunan dan Prinsip Daur Ulang
- w. Kompetensi no. 29 : Standar Bangunan dan Peraturan

2. Tujuan pembelajaran

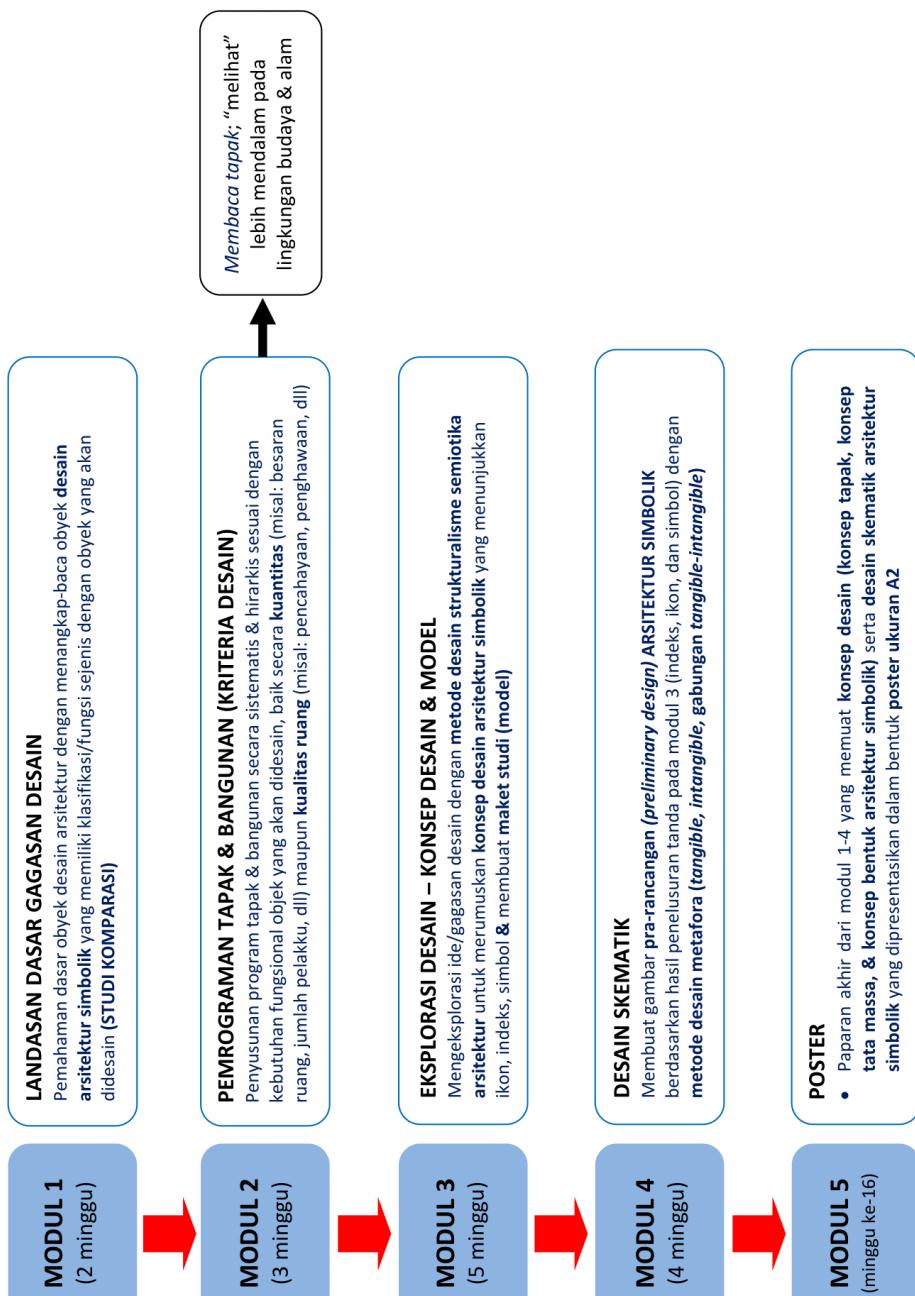
Secara umum mata kuliah Desain Arsitektur V bertujuan untuk memberikan mahasiswa kemampuan dalam mendesain dan mengkomunikasikan arsitektur sebagai arsitektur simbolik yang berbasis budaya nusantara (arsitektur nusantara). Adapun secara khusus tujuan pembelajaran mata kuliah Desain Arsitektur V yaitu:

- a. Mampu mendesain dan mengkomunikasikan arsitektur pada kasus bangunan publik dengan skala tingkat kompleksitas tinggi pada lingkungan-kawasan kota, baik bermassa tunggal atau majemuk.
- b. Mampu mendesain melalui pendekatan arsitektur sebagai bentukan artistik-estetik, wadah kegiatan, modifikasi iklim setempat, bagian dari tautan urban, investasi ekonomi, dan simbol budaya.
- c. Mampu mengkomunikasikan gagasan desain, baik secara verbal, tulisan, grafis maupun model.

C. PUSTAKA YANG DIGUNAKAN

1. Abel, Chris.(2004) Architecture, Technology, and process. Oxford. Architectural Press
2. Antoniades, C. Anthony (1990) Poetics of Architecture, New York. Van Nostrand Reinhold.
3. Bell, Simon. 2005. *Elemen of Visual Design in the Landscape*. London & New York: Spon Press
4. Ching, FDK. 2010. Arsitektur: Bentuk-Ruang & Susunannya. Terjemahan. Hanggan Situmorang.Jakarta: Penerbit Erlangga.
5. Ching, Francis, D.K. 1995. A Visual Dictionary of Architecture. New York: Van Nostrand Reinhold.
6. Clark, Roger H. & Pause, Michael. 1986. Preseden dalam Arsitektur. Terjemahan _____. Bandung: Intermatra
7. Fawcett, A. Peter (2003) Architecture: Design Notebook. Oxford. Architectural Press .
8. Hakim, Rustam. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara
9. Krier, Rob. 1998. *Architectural Composition*. Copyright Academy Edition and Rob Krier
10. Laseau, Paul. 1986. *Berpikir Gambar Bagi Arsitektur dan Perancangan* . Terjemahan Sri Rahayu. Bandung: ITB
11. Lecture(1-12)- MIT 4.125 Architecture Studio- Building in Landscape – YouTube
12. Meiss, Pierre von. 1998. *Elements of Architecture: From form to place*. New York: Van Nostrand Reinhold
13. Palmer, Mickey A. 1981. *The Architects Guide to Facility Programming*. New York: AlA
14. Vermaas E.Pieter.(2008) Philosophy and Design; From Engineering to Architecture. Springer. USA
15. Voorde-Theo (2005) Architecture in use. Oxford. Architectural Press
16. White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak.. Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur* . Terjemahan _____. Bandung: Intermatra

D. ORGANISASI MATERI



E. STRATEGI DAN METODE PERKULIAHAN

Mata kuliah Desain Arsitektur V menggunakan sistem pembelajaran studio (*side-table teaching*) yang memungkinkan interaksi antar mahasiswa-dosen secara langsung pada saat mahasiswa bekerja. Adapun tugas yang diberikan kepada setiap peserta Desain Arsitektur V adalah individu. Diskusi antara mahasiswa dan dosen tidak terbatas pada waktu studio, namun dimungkinkan di luar waktu tersebut sesuai kesepakatan bersama. Secara rinci, metoda perkuliahan dalam Desain Arsitektur V adalah sebagai berikut:

1. **Tutorial Kelas**, diberikan untuk memberikan pemahaman setiap pokok bahasan melalui pemberian tugas-tugas studio, penjelasan umum, serta teknis atas arcahan tugas (*brief*) pada setiap modul yang diberikan.
2. **Praktek studio**, untuk memperdalam pemahaman tiap pokok bahasan sekaligus melatih keterampilan motorik membuat gambar/sketsa dan model. Setiap progres praktiek studio akan didiskusikan dan diajukan bahan untuk evaluasi kinerja mahasiswa.
3. **Presentasi dan Diskusi**, dilakukan hampir pada tiap tatap muka. Bahan presentasi dan diskusi adalah hasil-hasil penggeriaan tugas studio (modul), baik secara grafis maupun teksstual yang artistik. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan dan keberanian mahasiswa dalam menggaas ide dan mengemukakan pendapat sekaligus memupuk jiwa kompetitif antar mahasiswa.
4. **Kegiatan mahasiswa terstruktur**, dilaksanakan pada hari **Jumat pukul 13.00-15.30 WIB** sebagai kegiatan terstruktur mahasiswa guna meningkatkan kualitas maupun kuantitas penyelesaian produk setiap modul. Kegiatan ini akan dikelola/dikoordinir oleh **asisten studio**.

Kegiatan perkuliahan direncanakan akan berlangsung selama **16 minggu** pertemuan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- a. *Entry skill*
- b. **Modul 1 : Landasan dasar gagasan desain (studi komparasi)**
- c. **Modul 2 : Pemrograman tapak & bangunan (kriteria desain)**
- d. **Modul 3 : Eksplorasi desain (konsep desain & model)**
- e. **Modul 4 : Desain skematik**
- f. **Modul 5 : Poster**

Setiap tugas desain dilakukan secara bertahap. Mengenai materi serta bentuk dan pelaksanaan tugas akan dijelaskan pada Tabel Satuan Acara Perkuliahan (SAP) terlampir, Kerangka Acuan Kerja (KAK) terlampir, dan ancaman tugas setiap modul.

F. TUGAS DAN KEWAJIBAN MAHASISWA & DOSEN

1. Tugas dan kewajiban mahasiswa

- a. Setiap mahasiswa peserta mata kuliah studio yang bersangkutan wajib mengikuti dan mematuhi program perkuliahan yang telah ditetapkan
- b. Setiap mahasiswa **wajib hadir di studio sesuai jadwal (sebanyak rencana 16 minggu perkuliahan)** dengan jumlah minimal kehadiran 80%.
- c. Sistem absensi akan dilakukan 2 kali, baik dalam studio yang dilaksanakan pada hari Rabu maupun dalam kegiatan mahasiswa terstruktur yang dilaksanakan pada hari Jumat. Pelaksanaan absensi di hari Rabu yaitu **awal studio** dan **setelah jam istirahat**, sedangkan absensi di hari Jumat yaitu di **awal kegiatan** dan **menjelang akhir kegiatan** (pengumpulan progres). Oleh sebab itu, jumlah kehadiran minimal sebanyak 80% dari 64 kali absensi yaitu **52 kali kehadiran**.
- d. Selama studio mahasiswa wajib mengenakan pakaian yang rapi dan sopan, bersepatu, dan tidak merokok.
- e. Setiap ketidakhadiran wajib diberitahukan secara tertulis kepada Dosen Penanggung Jawab Kelas (PK). Ketidakhadiran yang dikarenakan sakit maka mahasiswa wajib menyertakan surat keterangan dari wali mahasiswa dan dilampiri surat keterangan dokter yang dapat diakui

legalitasnya. Ketidakhadiran mahasiswa yang dikarenakan ijin, maka **wajib** menyerahkan surat keterangan ijin dari wali mahasiswa dan **dilampirkan surat keterangan terkait jika ada**. Surat keterangan salit maupun surat ijin diserahkan paling lambat 1 minggu dari ketidakhadiran kepada Dosen Penanggung Jawab Kelas (PJK).

- f. Di setiap kelas akan ditunjuk ketua kelas. Setiap ketua kelas membantu dan menyampaikan informasi dan bahan kuliah/tugas/ancangan tugas dari Dosen Koordinator/Dosen Penanggung Jawab Kelas ke mahasiswa peserta studio, bertanggung jawab terhadap kesepakatan peralatan perkuliahan, koordinasi pemasukan/pengumpulan tugas dan koordinasi ketertiban studio.
- g. Setiap mahasiswa **wajib** **asistensi** setiap modul kepada Dosen PJK dengan jumlah minimum asistensi sebagaimana dijelaskan dalam setiap ancangan modul. Asistensi dapat dilaksanakan selama studio maupun di luar jadwal studio (sesuai kesepakatan antara mahasiswa dengan Dosen PJK). Catatan asistensi dari Dosen PJK **wajib dicatat dalam lembar asistensi** yang telah disediakan oleh Dosen Koordinator, sehingga dapat memantau progres pelajaran modul serta merekam proses pembimbingan oleh Dosen PJK.
- h. Untuk kegiatan terstruktur mahasiswa yang diselenggarakan pada hari Jumat, setiap progres pelajaran modul 1-4 oleh mahasiswa akan **mendapatkan parar dari asisten studio** di akhir studio.
- i. Setiap mahasiswa wajib menjaga ketenangan, ketertiban, dan kebersihan ruang studio tanpa kecuali.
- j. Mahasiswa dengan jumlah kehadiran kurang dari 80% (baik dengan izin maupun tidak) **tidak berhak untuk ikut dalam Evaluasi Akhir (UAS)**.

2. Tugas dan kewajiban Dosen Koordinator

- a. Menyusun program perkuliahan dan studio, menyiapkan instrumen pembelajaran (RPS, SAP, KAK, ancangan tugas, perangkat evaluasi, dan lembar asistensi).
- b. Mengkoordinir pelaksanaan studio-studio dengan tim pengampu.
- c. Mengkoordinir persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bersama Dosen PIK.
- d. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan mahasiswa terstruktur yang diselenggarakan pada hari Jumat dengan asisten studio.

3. Tugas dan kewajiban Dosen Penanggung Jawab Kelas (PJK)

- a. Menjelaskan ancangan tugas dari setiap modul kepada mahasiswa pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membuka, menutup, dan memonitor penyelenggaraan studio sesuai jadwal.
- c. Bertanggung jawab atas pembelajaran pada kelas/studio yang diampu.
- d. Aktif melaksanakan pembimbingan/asistensi serta mengevaluasi kinerja dan hasil tugas mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya, baik selama studio maupun di luar studio (sesuai kesepakatan pada hari Jumat dengan asisten studio)
- e. Mengevaluasi kemajuan tugas setiap peserta dalam kelas studionya sesuai dengan program perkuliahan yang ditetapkan.

4. Tugas dan kewajiban Asisten Studio

- a. Membantu Dosen Koordinator maupun Dosen PJK dalam memantau pelaksanaan kegiatan mahasiswa terstruktur yang diselenggarakan setiap hari Jumat.
- b. Mengkoordinir pengumpulan progres penyelesaian setiap modul, baik berupa produk gambar manual maupun digital.
- c. Bertanggung jawab terhadap ketertiban pelaksanaan absensi di setiap kelas.

G. SANKSI

Sanksi akademik bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademis dan tidak mentati peraturan/tata tertib mata kuliah yang telah ditetapkan di dalam program perkuliahan ini diterapkan sesuai dengan yang dicantumkan dalam buku pedoman pendidikan Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2017/2018. Beberapa sanksi lainnya bagi mahasiswa yang melanggar tata tertib perkuliahan yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dengan jumlah kehadiran kurang dari 80% tidak diperkenankan mengikuti evaluasi akhir (termasuk UAS) dan pengurangan nilai pada kriteria penilaian keaktifan.
- b. Mahasiswa yang melanggar norma kesopanan, baik dalam penampilan maupun perilaku tidak diperkenankan berada dalam studio/ruang kelas dan dianggap tidak hadir.
- c. Keterlambatan penyerahan tugas akan mendapatkan sanksi pengurangan nilai tugas keseluruhan.

H. SISTEM DAN KRITERIA PENILAIAN

1. Tahap Evaluasi pada setiap tugas

Penilaian terhadap kinerja mahasiswa dilakukan melalui beberapa evaluasi oleh Dosen Penanggungjawab Kelas (PIK) dan Dosen Koordinator sebagai nilai mandiri. Adapun rincian proporsi nilai tersebut yaitu sebagai berikut:

No.	TAHAP	SUBSTANSI PENILAIAN	PRODUK	BOBOT NILAI	
				Percentase nilai tiap tugas	Keaktifan (5%)
a.	Entry skill	Menganalisis objek desain arsitektur simbolik berdasarkan aspek-aspek desain terkait	Gambar/sketsa & penjelasan	2%	<ul style="list-style-type: none">• jumlah kehadiran• posisi/jabatan dalam kelas (misal: ketua kelas), sikap, & perilaku• jumlah asistensi
b.	Modul 1	Kemampuan memahami gagasan dasar dari objek-objek desain arsitektur simbolik sejenis melalui studi komparasi & membaca tanda (ikon, indeks, simbol)	Studi preseden objek rancangan (minimal 2 objek desain arsitektur sejenis)	10%	
c.	Modul 2	Kemampuan menyusun program tapak dan bangunan menjadi kriteria desain	Analisis tapak & program ruang	15%	
d.	Modul 3	Kemampuan mengelaborasi desain serta merumuskan konsep desain yang menunjukkan tanda (ikon, indeks, simbol) dan maket studi (model)	Kriteria & konsep desain	23%	
e.	Modul 4	Kemampuan mengembangkan rancangan skematik menjadi desain arsitektur simbolik	Pra-rancangan (grafis)	50%	
f.	Modul 5 (Ujian Akhir Semester)	Kemampuan mempresentasikan secara terstruktur & artistik meliputi konsep desain (konsep tapak, konsep tata massa, & konsep bentuk arsitektur simbolik) serta desain skematik desain arsitektur simbolik	Poster ukuran A2	20%	

Entry skill serta modul 1-4 akan dievaluasi oleh Dosen Koordinator : Dosen PIK : Keaktifan = 20% : 75% : 5%
nilai UAS. Adapun rasio nilai Dosen Koordinator : Dosen PIK : Keaktifan = 20% : 75% : 5%

- 2. Kriteria penilaian pada setiap tugas (modul)**
- Kreatifitas konsep dan gagasan spasial (menunjukkan pemahaman & *problem solving*) : 45%
 - Kualitas grafis dan estetika (menunjukkan keterampilan dalam berkomunikasi secara visual) : 35%
 - Kelengkapan sajian (menunjukkan keseriusan dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas) : 20%

Rincian rentang nilai angka dan nilai huruf:

A	: $80 < N \leq 100$
B+	: $75 < N \leq 80$
B	: $69 < N \leq 75$
C+	: $60 < N \leq 69$
C	: $55 < N \leq 60$
D+	: $50 < N \leq 55$
D	: $44 < N \leq 50$
E	: $0 < N \leq 44$

I. KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)

Kerangka acuan kerja berisikan ancaman penyusunan tugas; KAK terlambat.

J. TABEL SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

Berisikan tabel satuan acara perkuliahan terstruktur yang direncanakan selama maksimal 16 kali/minggu pertemuan/tatap muka (termasuk evaluasi tugas). Tabel SAP terlambat.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI & PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA – FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

Jl. MT. Haryono No. 167 Malang 65145 – Telp. (0341) 567486 – Fax. 567486

Website : <http://arsitektur.ub.ac.id>

E-mail : arsftub@ub.ac.id

TABEL SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

■ SEMESTER: GANJIL GENAP ■ TAHUN AKADEMIK:

2	0	1	7	-	2	0	1	8
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Mata kuliah	DESAIN ARSITEKTUR V	Ruang	Rabu : B.2.1. (Kls. A-B), B.2.2. (Kls. C-D), Lab. Terpadu (Kls. E-F-G) Jumat : B.2.2. (Kls. A-B), B.3.1. (Kls. C-D), B.3.2. (Kls. E-F), B.2.1. (Kls. G)
Kode Mk. / Jumlah sks	TKA 4006 / 6 SKS	Hari dan jam	Rabu : 07.30 – 16.30 WIB Jumat : 13.00 – 15.30 WIB
Sifat	WAJIB	Prasyarat	Telah menempuh MK. Struktur Bangunan II dengan nilai ≥D+ dan MK. Desain Arsitektur IV dengan nilai ≥C
Tim dosen pengampu & Asisten dosen	Ketua Tim Anggota Tim/PjK/Pembimbing	Wulan Astrini, ST., M.Ds. 1. Ir. Ali Soekirno 2. Dr. Susilo Kusdiwanggo, ST., MT. 3. Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D. 4. M. Satya Adhitama, ST., MSc	5. Beta Suryokusumo Sudarmo, ST., MT. 6. Dr. Techn. Yusfan Adeputera Yusran, ST., MT. 7. Abraham Mohammad Ridjal, ST., MT.

Pekan Ke	Capaian Pembelajaran PS	Capaian Pembelajaran MK	Materi Pembelajaran/Pustaka	Metode/Strategi Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Bentuk Assessment	Bobot Nilai (%)	Taksonomi Bloom *
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 (7/2/18)	Kompetensi no. 1, 2	Pengenalan sistem studio & tema rancangan DAV	<ul style="list-style-type: none"> Rancangan Pembelajaran Studio (Penjelasan RPS, KAK, & tabel SAP) Evaluasi Kemampuan Awal Mahasiswa (entry skill) 	Paparan kelas	Memahami prinsip dan pendekatan Desain Arsitektur V	Analisis objek desain arsitektur simbolik berdasarkan aspek-desain arsitektur terkait	2%	V V
2 (14/2/18)	Kompetensi no. 9, 10	Mengerti, paham, dapat mengaplikasikan, & menganalisis hasil membaca tanda pada obyek desain arsitektur simbolik sebagai landasan dasar gagasan desain (studi komparasi)	<ul style="list-style-type: none"> Membaca tanda pada obyek desain komparasi untuk menganalisis aspекt formal & aspek fungsional Falsafah dasar kefungsian dan budaya 	Penelusuran referensi, mengkomparasikan objek desain arsitektur simbolik, & menganalisis berdasarkan aspекt formal & aspek fungsional	Memahami membaca tanda, mengaplikasikan, & mampu menganalisis aspекt formal & aspek fungsional	Asistensi & diskusi	V V	V V
3 (21/2/18)	Kompetensi no. 9, 10	Mengerti, paham, dapat mengaplikasikan, & menganalisis hasil membaca tanda pada obyek desain arsitektur simbolik sebagai landasan dasar gagasan desain (studi komparasi)	<ul style="list-style-type: none"> Membaca tanda pada obyek desain komparasi untuk menganalisis aspекt spasial, tautan lingkungan, & pelingkup bangunan Falsafah dasar kefungsian dan budaya 	Penelusuran referensi, mengkomparasikan objek desain arsitektur simbolik, & menganalisis berdasarkan aspекt spasial, tautan lingkungan, & pelingkup bangunan	Memahami membaca tanda, mengaplikasikan, & mampu menganalisis aspекt spasial, tautan lingkungan, & pelingkup bangunan	Asistensi, diskusi, & presentasi	10%	V V V

Catatan: *) 1 = REMEMBER; 2 = UNDERSTAND; 3 = APPLY; 4 = ANALYZE; 5 = EVALUATE; 6 = CREATE

TABEL RPS – MATA KULIAH DESAIN ARSITEKTUR V – Genap 2017/2018

Pekan Ke	Capaian Pembelajaran PS	Capaian Pembelajaran MK	Materi Pembelajaran/Pustaka	Metode/Strategi Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Bentuk Assessment	Bobot Nilai (%)	Taksonomi Bloom *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4 (28/2/18)	Kompetensi no. 9, 10, 11, 12	Mengerti, memahami, dapat mengaplikasikan & menganalisis penyusunan program tapak & program bangunan	Pemrograman tapak (aspal umum, natural, kultural, & estetika lingkungan)	Menyusun & menganalisis data tapak (aspal umum, natural, kultural, & estetika lingkungan) untuk menyusun program tapak	Memahami, mampu mengaplikasikan data tapak serta mampu menganalisis data tapak hingga tersusun program tapak	Asistensi & diskusi	v v v	
5 (7/3/18)	Kompetensi no. 9, 10, 11, 12	Mengerti, memahami, dapat mengaplikasikan & menganalisis penyusunan program tapak & program bangunan	Pemrograman bangunan (fungsi, pelaku, aktivitas, besaran ruang, & kualitas ruang)	Menyusun & menganalisis data program bangunan (fungsi, pelaku, aktivitas, besaran ruang, & kualitas ruang)	Memahami, mampu mengaplikasikan data tapak serta mampu menganalisis program bangunan	Asistensi & diskusi	v v v	
6 (14/3/18)	Kompetensi no. 13	Mengerti, memahami, & dapat mengaplikasikan perumusan kriteria desain arsitektur	Perumusan kriteria desain obyek desain arsitektur terkait	Merumuskan kriteria desain arsitektur	Mampu merumuskan kriteria desain berdasarkan analisis program tapak & program bangunan	Asistensi, diskusi, & presentasi	15%	v v
7 (21/3/18)	Kompetensi no. 15	Mengerti, paham, dapat mengaplikasikan dan menganalisis eksplorasi desain	Eksplorasi Desain 1 (gagasan bentuk & ruang)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi bentuk dan ruang sebagai eksplorasi desain 1 • Menggagas bentuk dasar secara 2D & 3D sebagai interpretasi awal falsafah dasar kefungsian & budaya 	Memahami, mampu mengaplikasikan, & menganalisis eksplorasi desain 1 melalui sketsa & diagrammatik (gagasan bentuk & ruang)	Asistensi & diskusi	v v v	

Catatan: *) 1 = REMEMBER; 2 = UNDERSTAND; 3 = APPLY; 4 = ANALYZE; 5 = EVALUATE; 6 = CREATE

TABEL RPS – MATA KULIAH DESAIN ARSITEKTUR V – Genap 2017/2018

Pekan Ke	Capaian Pembelajaran Ps	Capaian Pembelajaran MK	Materi Pembelajaran/Pustaka	Metode/Strategi Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Bentuk Assesment	Bobot Nilai (%)	Taksonomi Bloom *)	(9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
8 (28/3/18)	Kompetensi no. 19, 20	Mengerti, paham, dapat mengaplikasikan dan menganalisis eksplorasi desain	Ekplorasi Desain 2 (gagasan bentuk & fungsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplosari bentuk & fungsi sebagai eksplorasi desain 2 • Mengaggas bentuk dasar secara 2D & 3D sebagai interpretasi awal falsafah dasar kefungsian & budaya 	Memahami, mampu mengaplikasikan, & menganalisis eksplorasi desain 2 melalui sketsa & diagrammatik (gagasan bentuk & fungsi)	Asistensi & diskusi	1 2 3 4 5 6	v v v v	
9 (4/4/18)	Kompetensi no. 21, 22	Mengerti, paham, dapat mengaplikasikan dan menganalisis eksplorasi desain	Ekplorasi Desain 3 (gagasan bentuk & pelingkup)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplosari bentuk & pelingkup sebagai eksplorasi desain 3 • Mengaggas bentuk dasar secara 2D & 3D sebagai interpretasi awal falsafah dasar kefungsian & budaya 	Memahami, mampu mengaplikasikan, & menganalisis eksplorasi desain 3 melalui sketsa & diagrammatik (gagasan bentuk & pelingkup)	Asistensi & diskusi	v v v	v v v	
10 (11/4/18)	Kompetensi no. 14, 23	Mengerti, paham, dapat mengaplikasikan dan menganalisis eksplorasi desain	Ekplorasi Desain 4 (gagasan bentuk & tautan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplosari bentuk & tautan sebagai eksplorasi desain 4 • Mengaggas bentuk dasar secara 2D & 3D sebagai interpretasi awal falsafah dasar kefungsian & budaya 	Memahami, mampu mengaplikasikan, & menganalisis eksplorasi desain 4 melalui sketsa & diagrammatik (gagasan bentuk & tautan)	Asistensi & diskusi	v v v	v v v	

Catatan: *) 1 = REMEMBER; 2 = UNDERSTAND; 3 = APPLY; 4 = ANALYZE; 5 = EVALUATE; 6 = CREATE

TABEL RPS – MATA KULIAH DESAIN ARSITEKTUR V – Genap 2017/2018

Pekan Ke	Capaian Pembelajaran PS	Capaian Pembelajaran MK	Materi Pembelajaran/Pustaka	Metode/Strategi Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Bentuk Assessment	Bobot Nilai (%)	Taksonomi Bloom *)
11 (18/4/18)	Kompetensi no. 25, 29	Mengerti, paham, dapat mengaplikasikan, menganalisis, & membuat konsep desain arsitektur simbolik	Menyusun konsep desain arsitektur simbolik yang menunjukkan ikon, indeks, & simbol berdasarkan eksplorasi desain	Menganalisis hasil eksplorasi desain 1-4 hingga membuat konsep desain arsitektur simbolik bentuk, ruang, fungsi, pelingkup, & tautan yang menunjukkan indeks, ikon, & simbol	Memahami, mampu mengaplikasikan, menganalisis, & membuat konsep desain arsitektur simbolik (bentuk, ruang, fungsi, pelingkup, & tautan) yang menunjukkan indeks, ikon, & simbol	Asistensi & diskusi	23%	V V V V
12 (25/4/18)	Kompetensi no. 1, 2, 5-23, 25, 29	Memahami, mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, & membuat desain skematis	Desain skematis (rencana tapak, struktur, & utilitas tapak)	Membuat desain skematis 1 (rencana & layout tapak & kawasan)	Memahami, mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, & membuat desain skematis 1 (rencana & layout tapak & kawasan)	Asistensi & diskusi	V V V V	V V V V
13 (2/5/18)	Kompetensi no. 1, 2, 5-23, 25, 29	Memahami, mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, & membuat desain skematis	Desain skematis (denah, seksi, & elevasi)	Membuat desain skematis 2 (denah, seksi, & elevasi)	Memahami, mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, & membuat desain skematis 2 (denah, seksi, & elevasi)	Asistensi & diskusi	V V V V	V V V V
14 (9/5/18)	Kompetensi no. 1, 2, 5-23, 25, 29	Memahami, mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, & membuat desain skematis	Desain skematis 3 (tatanan struktur, & utilitas bangunan)	Membuat desain skematis 3 (tatanan struktur, & utilitas bangunan)	Memahami, mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, & membuat desain skematis 3 (tatanan struktur, & utilitas bangunan)	Asistensi & diskusi	V V V V	V V V V

Catatan: *) 1 = REMEMBER; 2 = UNDERSTAND; 3 = APPLY; 4 = ANALYZE; 5 = EVALUATE; 6 = CREATE

TABEL RPS – MATA KULIAH DESAIN ARSITEKTUR V – Genap 2017/2018

Pekan Ke	Capaian Pembelajaran Ps	Capaian Pembelajaran MK	Materi Pembelajaran/Pustaka	Metode/Strategi Pembelajaran	Indikator Capaian Pembelajaran	Bentuk Assesment	Bobot Nilai (%)	Taksonomi Bloom *)
15 (16/5/18)	Kompetensi no. 1, 2, 5-23, 25, 29	Memahami, mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, & membuat desain skematis	<ul style="list-style-type: none"> Desain skematis 4 (perspektif interior & eksterior serta detail arsitektural) Keputusan hasil desain yang integratif 	Membuat desain skematis 4 (perspektif interior & eksterior serta detail arsitektural)	Memahami, mampu mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, & membuat desain skematis 4 (perspektif interior & eksterior serta detail arsitektural)	Asistensi, diskusi, & presentasi	50%	v v v v v
16 (23/5/18)	Ujian Akhir Semester	Desain Arsitektur V	Desain Arsitektur V (Modul 5)	Pengumpulan tugas	Pemahaman Desain Arsitektur V	Pengumpulan poster ukuran A2	20%	v v v v v

Catatan: *) 1 = REMEMBER; 2 = UNDERSTAND; 3 = APPLY; 4 = ANALYZE; 5 = EVALUATE; 6 = CREATE

TABEL RPS – MATA KULIAH DESAIN ARSITEKTUR V – Genap 2017/2018

Dokumentasi Ruang Studio

Ruang B 2.1



Ruang B 2.2



Ruang B 3.1



Ruang B 3.2



Kuesioner

4/12/2018

Ergonomi Perabot & Tatanan Ruang Studio

Ergonomi Perabot & Tatanan Ruang Studio

Berikan pendapat anda, mengenai ergonomi perabot dan tatanan yang ada pada ruang studio Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya.

* Required

Informasi Umum

1. Nama *

2. Jenis Kelamin *

Mark only one oval.

- Laki-laki
- Perempuan

3. Kelas DA *

Mark only one oval.

- DA 1
- DA 3
- DA 5

4. Ruang Kelas DA *

Mark only one oval.

- B 2.1 Kanan (dekat pintu)
- B 2.1 Kiri (dekat jendela)
- B 2.2 Kanan (dekat jendela)
- B 2.2 Kiri (dekat pintu)
- B 3.1 Depan
- B 3.1 Belakang (dekat toilet)
- B 3.2 Depan
- B 3.2 Belakang (dekat toilet)

5. Tinggi badan (dalam cm) *

6. Apakah anda sering menggunakan meja gambar & kursi di ruang studio? **Mark only one oval.*

- Sangat tidak sering
- Tidak sering
- Netral
- Sering
- Sangat sering

7. Berapa lama rata-rata anda menggunakan meja & kursi di ruang studio? **Mark only one oval.*

- 1 Jam
- 2-3 Jam
- 4-5 Jam
- 6-7 Jam
- >7 Jam

Terdapat 1 jenis meja & 2 jenis kursi pada ruang studio seperti berikut :

Meja Gambar**Kursi Busa**



Kursi Plastik



8. A. Ergonomi Perabot **Mark only one oval per row.*

	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Ketinggian alas meja gambar sudah sesuai postur tubuh	<input type="radio"/>				
Lengan tidak merasa pegal ketika menggunakan meja gambar	<input type="radio"/>				
Pundak tidak merasa pegal ketika menggunakan meja gambar	<input type="radio"/>				
Alas meja gambar lebih baik dapat diatur ketinggiannya	<input type="radio"/>				
Kaki tidak merasa pegal ketika menggunakan meja gambar	<input type="radio"/>				
Meja gambar lebih baik disediakan sanggahan kaki	<input type="radio"/>				
Luas alas meja gambar sudah cukup mewadahi	<input type="radio"/>				
Material alas meja gambar sudah menunjang aktivitas	<input type="radio"/>				
Material meja gambar ringan untuk diatur kemiringan/derajatnya	<input type="radio"/>				
Ketinggian dudukan kursi busa sudah sesuai postur tubuh	<input type="radio"/>				
Ketinggian dudukan kursi plastik sudah sesuai postur tubuh	<input type="radio"/>				
Dudukan kursi lebih baik dapat diatur ketinggiannya	<input type="radio"/>				
Ketinggian sandaran kursi busa sudah sesuai dengan postur tubuh	<input type="radio"/>				
Ketinggian sandaran kursi plastik sudah sesuai dengan postur tubuh	<input type="radio"/>				
Sandaran kursi lebih baik dapat diatur ketinggiannya	<input type="radio"/>				
Luas dudukan kursi busa sudah menunjang aktivitas	<input type="radio"/>				
Luas dudukan kursi plastik sudah menunjang aktivitas	<input type="radio"/>				
Jika menduduki kursi busa, badan tidak terasa sakit jika digunakan dalam durasi waktu yang lama	<input type="radio"/>				
Jika menduduki kursi plastik, badan tidak terasa sakit jika digunakan dalam durasi waktu yang lama	<input type="radio"/>				
Material dudukan kursi lebih menunjang aktivitas jika semua menggunakan material busa	<input type="radio"/>				

9. B. Tatanan Ruang *

Mark only one oval per row.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Tatanan meja gambar & kursi sudah menunjang segala aktivitas di ruangan	<input type="radio"/>				
Tatanan meja gambar & kursi dengan pola linear lebih menunjang aktivitas di ruangan	<input type="radio"/>				
Tatanan meja gambar & kursi dengan pola cluster lebih menunjang aktivitas di ruangan	<input type="radio"/>				
Tatanan meja gambar mudah dipindah-pindah sesuai aktivitas berlangsung	<input type="radio"/>				
Tatanan kursi mudah dipindah-pindah sesuai aktivitas berlangsung	<input type="radio"/>				
Jarak antar perabot tidak menghambat alur sirkulasi	<input type="radio"/>				
Jarak antar baris meja sudah cukup untuk ruang gerak ketika beraktivitas	<input type="radio"/>				

10. C. Aktivitas

Mark only one oval per row.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Meja gambar sudah menunjang aktivitas menggambar	<input type="radio"/>				
Kedua jenis kursi (busa & plastik) sudah menunjang aktivitas menggambar	<input type="radio"/>				
Meja gambar sudah menunjang aktivitas membuat maket	<input type="radio"/>				
Tatanan meja gambar & kursi sudah menunjang aktivitas presentasi kelas	<input type="radio"/>				
Tatanan meja gambar & kursi sudah menunjang aktivitas diskusi berkelompok	<input type="radio"/>				
Tatanan meja gambar & kursi sudah menunjang aktivitas konsultasi bersama dosen	<input type="radio"/>				

Frekuensi Jawaban Responden

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X1.1	8	8.89	34	37.78	18	20.00	26	28.89	4	4.44	90	100	3.18
X1.2	8	8.89	41	45.56	20	22.22	19	21.11	2	2.22	90	100	3.38
X1.3	6	6.67	34	37.78	21	23.33	22	24.44	7	7.78	90	100	3.11
X1.4	47	52.22	27	30.00	10	11.11	5	5.56	1	1.11	90	100	4.27
X1.5	4	4.44	24	26.67	28	31.11	32	35.56	2	2.22	90	100	2.96
X1.6	50	55.56	27	30.00	9	10.00	3	3.33	1	1.11	90	100	4.36
X1.7	19	21.11	51	56.67	11	12.22	8	8.89	1	1.11	90	100	3.88
X1.8	10	11.11	48	53.33	22	24.44	8	8.89	2	2.22	90	100	3.62
X1.9	6	6.67	12	13.33	26	28.89	41	45.56	5	5.56	90	100	2.70
X1.10	4	4.44	31	34.44	36	40.00	15	16.67	4	4.44	90	100	3.18
X1.11	4	4.44	21	23.33	26	28.89	34	37.78	5	5.56	90	100	2.83
X1.12	28	31.11	47	52.22	10	11.11	3	3.33	2	2.22	90	100	4.07
X1.13	7	7.78	47	52.22	23	25.56	12	13.33	1	1.11	90	100	3.52
X1.14	3	3.33	27	30.00	27	30.00	30	33.33	3	3.33	90	100	2.97
X1.15	20	22.22	45	50.00	18	20.00	6	6.67	1	1.11	90	100	3.86
X1.16	7	7.78	53	58.89	21	23.33	8	8.89	1	1.11	90	100	3.63
X1.17	6	6.67	31	34.44	35	38.89	16	17.78	2	2.22	90	100	3.26
X1.18	2	2.22	48	53.33	23	25.56	14	15.56	3	3.33	90	100	3.36
X1.19	4	4.44	18	20.00	19	21.11	37	41.11	12	13.33	90	100	2.61
X1.20	27	30.00	38	42.22	18	20.00	5	5.56	2	2.22	90	100	3.92
													3.43

Ergonomi Perabot (X1)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X2.1	4	4.44	37	41.11	38	42.22	10	11.11	1	1.11	90	100	3.37
X2.2	3	3.33	35	38.89	41	45.56	10	11.11	1	1.11	90	100	3.32
X2.3	7	7.78	49	54.44	29	32.22	4	4.44	1	1.11	90	100	3.63
X2.4	6	6.67	34	37.78	21	23.33	26	28.89	3	3.33	90	100	3.16
X2.5	10	11.11	51	56.67	20	22.22	9	10.00	0	0.00	90	100	3.69
X2.6	4	4.44	29	32.22	31	34.44	21	23.33	5	5.56	90	100	3.07
X2.7	3	3.33	30	33.33	24	26.67	28	31.11	5	5.56	90	100	2.98
													3.32

Tatanan Ruang (X2)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y1	10	11.11	46	51.11	21	23.33	12	13.33	1	1.11	90	100	3.58
Y2	10	11.11	32	35.56	25	27.78	21	23.33	2	2.22	90	100	3.30
Y3	9	10.00	37	41.11	32	35.56	11	12.22	1	1.11	90	100	3.47
Y4	8	8.89	38	42.22	24	26.67	19	21.11	1	1.11	90	100	3.37
Y5	10	11.11	41	45.56	27	30.00	10	11.11	2	2.22	90	100	3.52
Y6	11	12.22	43	47.78	21	23.33	13	14.44	2	2.22	90	100	3.53
													3.46

Aktivitas (Y)

Frequencies

Statistics

	N		Mean
	Valid	Missing	
X1.1	90	0	3.1778
X1.2	90	0	3.3778
X1.3	90	0	3.1111
X1.4	90	0	4.2667
X1.5	90	0	2.9556
X1.6	90	0	4.3556
X1.7	90	0	3.8778
X1.8	90	0	3.6222
X1.9	90	0	2.7000
X1.10	90	0	3.1778
X1.11	90	0	2.8333
X1.12	90	0	4.0667
X1.13	90	0	3.5222
X1.14	90	0	2.9667
X1.15	90	0	3.8556
X1.16	90	0	3.6333
X1.17	90	0	3.2556
X1.18	90	0	3.3556
X1.19	90	0	2.6111
X1.20	90	0	3.9222
X2.1	90	0	3.3667
X2.2	90	0	3.3222
X2.3	90	0	3.6333
X2.4	90	0	3.1556
X2.5	90	0	3.6889
X2.6	90	0	3.0667
X2.7	90	0	2.9778
Y1	90	0	3.5778
Y2	90	0	3.3000
Y3	90	0	3.4667
Y4	90	0	3.3667
Y5	90	0	3.5222
Y6	90	0	3.5333

Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	4.4	4.4	4.4
	2.00	26	28.9	28.9	33.3
	3.00	18	20.0	20.0	53.3
	4.00	34	37.8	37.8	91.1
	5.00	8	8.9	8.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	19	21.1	21.1	23.3
	3.00	20	22.2	22.2	45.6
	4.00	41	45.6	45.6	91.1
	5.00	8	8.9	8.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	7.8	7.8	7.8
	2.00	22	24.4	24.4	32.2
	3.00	21	23.3	23.3	55.6
	4.00	34	37.8	37.8	93.3
	5.00	6	6.7	6.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	5	5.6	5.6	6.7
	3.00	10	11.1	11.1	17.8
	4.00	27	30.0	30.0	47.8
	5.00	47	52.2	52.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	32	35.6	35.6	37.8
	3.00	28	31.1	31.1	68.9
	4.00	24	26.7	26.7	95.6
	5.00	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	3	3.3	3.3	4.4
	3.00	9	10.0	10.0	14.4
	4.00	27	30.0	30.0	44.4
	5.00	50	55.6	55.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	8	8.9	8.9	10.0
	3.00	11	12.2	12.2	22.2
	4.00	51	56.7	56.7	78.9
	5.00	19	21.1	21.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	8	8.9	8.9	11.1
	3.00	22	24.4	24.4	35.6
	4.00	48	53.3	53.3	88.9
	5.00	10	11.1	11.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.6	5.6	5.6
	2.00	41	45.6	45.6	51.1
	3.00	26	28.9	28.9	80.0
	4.00	12	13.3	13.3	93.3
	5.00	6	6.7	6.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	4.4	4.4	4.4
	2.00	15	16.7	16.7	21.1
	3.00	36	40.0	40.0	61.1
	4.00	31	34.4	34.4	95.6
	5.00	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.6	5.6	5.6
	2.00	34	37.8	37.8	43.3
	3.00	26	28.9	28.9	72.2
	4.00	21	23.3	23.3	95.6
	5.00	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	3	3.3	3.3	5.6
	3.00	10	11.1	11.1	16.7
	4.00	47	52.2	52.2	68.9
	5.00	28	31.1	31.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	12	13.3	13.3	14.4
	3.00	23	25.6	25.6	40.0
	4.00	47	52.2	52.2	92.2
	5.00	7	7.8	7.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.3	3.3	3.3
	2.00	30	33.3	33.3	36.7
	3.00	27	30.0	30.0	66.7
	4.00	27	30.0	30.0	96.7
	5.00	3	3.3	3.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	6	6.7	6.7	7.8
	3.00	18	20.0	20.0	27.8
	4.00	45	50.0	50.0	77.8
	5.00	20	22.2	22.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	8	8.9	8.9	10.0
	3.00	21	23.3	23.3	33.3
	4.00	53	58.9	58.9	92.2
	5.00	7	7.8	7.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	16	17.8	17.8	20.0
	3.00	35	38.9	38.9	58.9
	4.00	31	34.4	34.4	93.3
	5.00	6	6.7	6.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.3	3.3	3.3
	2.00	14	15.6	15.6	18.9
	3.00	23	25.6	25.6	44.4
	4.00	48	53.3	53.3	97.8
	5.00	2	2.2	2.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	13.3	13.3	13.3
	2.00	37	41.1	41.1	54.4
	3.00	19	21.1	21.1	75.6
	4.00	18	20.0	20.0	95.6
	5.00	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	5	5.6	5.6	7.8
	3.00	18	20.0	20.0	27.8
	4.00	38	42.2	42.2	70.0
	5.00	27	30.0	30.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	10	11.1	11.1	12.2
	3.00	38	42.2	42.2	54.4
	4.00	37	41.1	41.1	95.6
	5.00	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	10	11.1	11.1	12.2
	3.00	41	45.6	45.6	57.8
	4.00	35	38.9	38.9	96.7
	5.00	3	3.3	3.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	4	4.4	4.4	5.6
	3.00	29	32.2	32.2	37.8
	4.00	49	54.4	54.4	92.2
	5.00	7	7.8	7.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.3	3.3	3.3
	2.00	26	28.9	28.9	32.2
	3.00	21	23.3	23.3	55.6
	4.00	34	37.8	37.8	93.3
	5.00	6	6.7	6.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	9	10.0	10.0	10.0
	3.00	20	22.2	22.2	32.2
	4.00	51	56.7	56.7	88.9
	5.00	10	11.1	11.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.6	5.6	5.6
	2.00	21	23.3	23.3	28.9
	3.00	31	34.4	34.4	63.3
	4.00	29	32.2	32.2	95.6
	5.00	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.6	5.6	5.6
	2.00	28	31.1	31.1	36.7
	3.00	24	26.7	26.7	63.3
	4.00	30	33.3	33.3	96.7
	5.00	3	3.3	3.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	12	13.3	13.3	14.4
	3.00	21	23.3	23.3	37.8
	4.00	46	51.1	51.1	88.9
	5.00	10	11.1	11.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	21	23.3	23.3	25.6
	3.00	25	27.8	27.8	53.3
	4.00	32	35.6	35.6	88.9
	5.00	10	11.1	11.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	11	12.2	12.2	13.3
	3.00	32	35.6	35.6	48.9
	4.00	37	41.1	41.1	90.0
	5.00	9	10.0	10.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.1	1.1	1.1
	2.00	19	21.1	21.1	22.2
	3.00	24	26.7	26.7	48.9
	4.00	38	42.2	42.2	91.1
	5.00	8	8.9	8.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	10	11.1	11.1	13.3
	3.00	27	30.0	30.0	43.3
	4.00	41	45.6	45.6	88.9
	5.00	10	11.1	11.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.2	2.2	2.2
	2.00	13	14.4	14.4	16.7
	3.00	21	23.3	23.3	40.0
	4.00	43	47.8	47.8	87.8
	5.00	11	12.2	12.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	20.7667	4.45716	90
X1	68.6444	10.83929	90
X2	23.2111	4.16916	90

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.637	.683
	X1	.637	1.000	.668
	X2	.683	.668	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	90	90	90
	X1	90	90	90
	X2	90	90	90

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.515	3.10491	2.117

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	929.377	2	464.689	48.202	.000 ^a
	Residual	838.723	87	9.640		
	Total	1768.100	89			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.009	2.191		.004	.997
X1	.135	.041	.327	3.297	.001
X2	.496	.106	.464	4.680	.000

a. Dependent Variable: Y

Asumsi klasik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.515	3.10491	2.117

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.554	1.806
X2	.554	1.806

a. Dependent Variable: Y

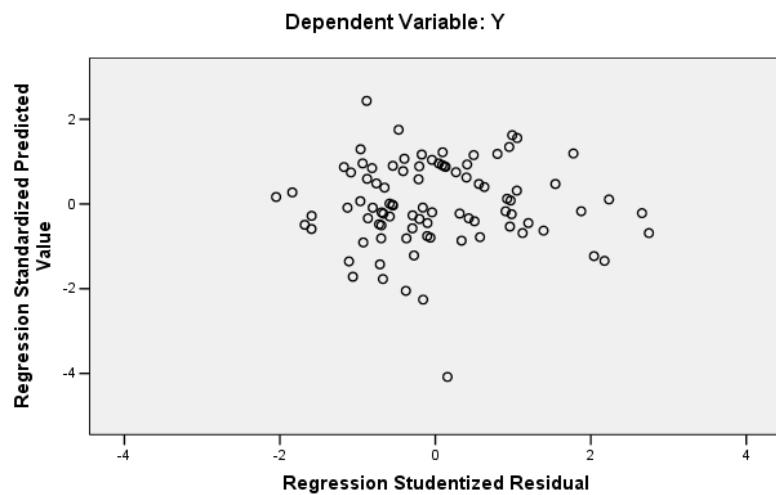
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06982943
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396

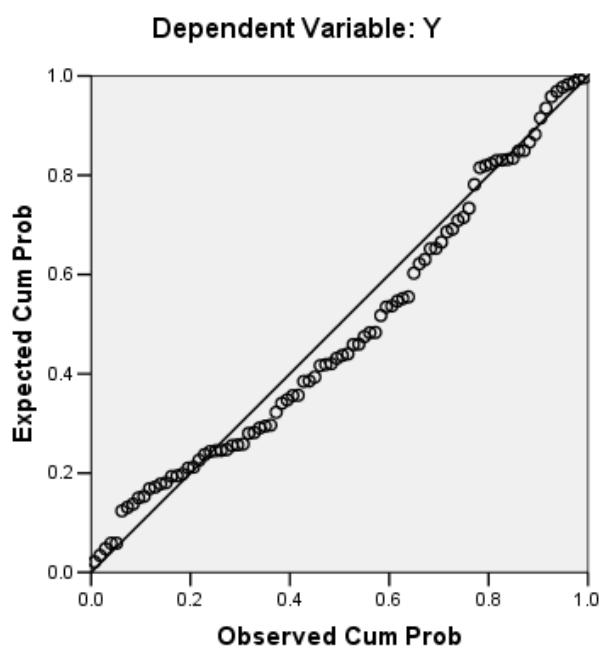
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Scatterplot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Transkrip Wawancara Dosen Penanggung Jawab Kelas

Narasumber : Dosen 1

Keterangan : Dosen Penanggung Jawab Kelas ruang B 2.1 (B)

Hari : Jumat, 18 Mei 2018

Pukul : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Dosen

Peneliti	Mengapa bapak mengubah pola tatanan di ruang studio?
Narasumber	Studio kan dipecah tiga kelompok, agar komunikasi antar anggota kelompok lebih baik, maka saya ubah menjadi seperti itu, karena satu cluster satu kelompok, karena ada tahap proses penggerjaan tugas yang tahapnya kelompok, kalo berjajar gini kan gaenak. Lalu kalo semuanya menghadap ke papan tulis kok kayanya kayak kelas teori, gak nyaman bagi saya. Belum lagi kalo mau ngecek harus muter gitu susah, maka saya suka kalo cluster itu lebih informal, saya harap ketika mereka mengerjakan tugas itu bisa lebih enak
Peneliti	Apakah pola cluster lebih menunjang aktivitas presentasi dan asistensi?
Narasumber	Kalo asistensi iya, pasti, saya cukup menuju satu cluster lalu satu kelompok itu pasti sudah menerima informasi yang sama. Kalo aktivitas presentasi itu kadang agak repot, kalo gambarnya ada didepan ditempel di papan itu membelakangi papan ya harus berputar, itu resikonya ya mau gimana lagi, idealnya sih semua dinding studio ada papan displaynya, cuma ya kita tau ruang itu masih dipakai kelas teori
Peneliti	Apakah bapak merasa adanya keluhan dengan pola linear?
Narasumber	Kalo berjajar gitu? Ya pasti, itu tadi saya ga nyaman karena ini kan kelas studio tapi kok ruangnya di layout seperti kelas teori, yang ngebedain cuma mejanya aja dengan meja gambar
Peneliti	Dengan pola linear/cluster, apakah ada keluhan tentang aspek suara?
Narasumber	Kalo ruangan nya sebesar itu masih aman, karna ruangannya kecil jadi masih terjangkau. Ruang saya juga melebar bukan memanjang, jadi masih nyaman
Peneliti	Untuk aspek pencahayaan, apakah silau diruangan?
Narasumber	Engga sih, karena jendelanya di samping

Narasumber : Dosen 2

Keterangan : Dosen Penanggung Jawab Kelas ruang B 2.2 (B)

Hari : Jumat, 18 Mei 2018

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Dosen

Peneliti	Pola tatanan diruang bapak kan linear, apakah pola tatanan linear lebih menunjang aktivitas di ruang studio?
Narasumber	Karena ruang itu kan jadi satu ya kelas teori sama studio, kalo yang baik ya gak pola linear, kalo perlu kayak di ruang sidang, berhadap-hadapan, jadi bentuknya letter U. Kalo pola linear, saya mau ngecek tugasnya di yang pojok sana kan prosesnya agak sulit jalannya. Kalo saya cenderung yang U gitu
Peneliti	Apakah pola cluster lebih menunjang daripada pola linear?
Narasumber	Lebih menunjang, karena komunikasi antar dosen dan mahasiswa kan lebih enak
Peneliti	Lalu kenapa tidak adanya perubahan pola tatanan pada kelas bapak? Sedangkan di beberapa ruang mengalami perubahan
Narasumber	Karena yang make kelas itu bukan untuk DA saja. Kalo itu khusus studio emang beda
Peneliti	Apakah bapak merasa adanya keluhan dengan pola linear?
Narasumber	Kalo ruang kelas udah ada meja gambar, mestinya jangan ada kelas teori, kelas itu hanya untuk praktek aja
Peneliti	Dengan pola linear apakah ada keluhan tentang aspek suara ketika presentasi?
Narasumber	Yang susah kalo presentasi, kelas sebelah juga presentasi kan. Makanya cenderung semuanya mendekati yang presentasi, jadi mahasiswanya maju kedepan
Peneliti	Untuk aspek pencahayaan, apakah silau diruangan?
Narasumber	Engga sih, karena jendelanya di samping
Peneliti	Jadi untuk diskusi lebih nyaman pola cluster ya pak?
Narasumber	Iya enak cluster
Peneliti	Kalau asistensi pak?
Narasumber	Enak cluster, dibanding pola yang sekarang

Narasumber : Dosen 3

Keterangan : Dosen Penanggung Jawab Kelas ruang B 3.1 (B)

Hari : Jumat, 18 Mei 2018

Pukul : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Dosen

Peneliti	Pola tatanan diruang bapak kan linear, kenapa bapak mempertahankan pola tatanan linear, tidak diubah? Karena pada beberapa ruang ada yang mengubah tatanannya menjadi pola cluster
Narasumber	Kalau saya sih engga ada alasan yang pasti sih, ya seadanya aja adanya begitu, saya emang ga kepikiran aja buat mengubah-ubah
Peneliti	Apakah pola linear yang sekarang menunjang aktivitas presentas, diskusi dan asistensi?
Narasumber	Presentasi masih bisa, karena kan presentasi di depan, kalo diskusi kelompok agak susah, ya mereka bikin kelompok sendiri dengan tatanan linearinya. Kalo untuk asistensi rata-rata mereka ambil kursi maju ke meja dosen sih per kelompok, kalo asistensi individu saya yang ke meja mereka
Peneliti	Apakah bapak merasa adanya keluhan dengan pola linear?
Narasumber	Ya paling itu kalo untuk diskusi. Saya emang ga kepikiran sih buat ngubah-ngubah. Apalagi ruangannya tidak besar jadi susah kalo untuk mengubah-ngubah
Peneliti	Dengan pola linear apakah ada keluhan tentang aspek suara ketika presentasi?
Narasumber	Kalo presentasi biasanya emang ga sampe belakang duduknya karena keseringan mereka duduknya di depan, engga ada yang di belakang
Peneliti	Untuk aspek pencahayaan, apakah silau diruangan?
Narasumber	Cukup silau karena jendelanya di belakang ruangan, tapi ga gitu mengganggu karena ada gedung dekanat kan jadi masih terlindungi. Tapi mahasiswanya sih kayanya agak ga nyaman ya karna cahayanya di belakang, tapi sampai saat ini sih gak ada keluhan ya ke saya

Narasumber : Dosen 4
 Keterangan : Dosen Penanggung Jawab Kelas ruang B 2.1 (B)
 Hari : Senin, 21 Mei 2018
 Pukul : 10.30 WIB
 Tempat : Ruang Dosen

Peneliti	Mengapa mengubah pola tatanan di ruang studio?
Narasumber	Sesuai KAK dan RPS, beberapa kali dilakukan presentasi mahasiswa menggunakan format kertas A3, maka dibuat tatanan sedemikian rupa agar jarak pandang memungkinkan, agar menunjang ketika presentasi. Dan aspek suara juga, karena sangat berdekatan dengan kelas sebelah karena pembatasnya tidak permanen dan terdapat bukaan sehingga rembesan suara sampai ke kelas sebelah. Tatanan saya buat nempel ke tembok bukan ke pastisi agar mengantisipasi rembesan suara. Sehingga yang utama adalah jarak pandangnya dan suara, karena banyak sekali aktivitas presentasi. Lalu kenapa tatanan tidak memanjang, tatanan awalnya kan memanjang, tapi saya buat melebar karena melihat jangkauan mata dan suara. Itu yang utama
Peneliti	Apakah pola cluster lebih menunjang aktivitas diskusi, presentasi dan asistensi?
Narasumber	Menurut saya iya, karena dalam pengerjaan tugas itu dibagi dua kelompok, kayanya hampir seluruh studio dibagi dua kelompok sehingga ketika mengerjakan tugas kelompok lebih enak komunikasinya, ketika mengerjakan tugas mandiri pun komunikasi antar anak-anaknya lebih enak untuk saling tanya disbanding dengan model klasik/linear.
Peneliti	Untuk kelompok ada dua kelompok ya bu? Karena di kelas lain ada tiga kelompok
Narasumber	Kemarin ada misscom, karena ini dari awal tidak disepakati dua atau tiga kelompok, idealnya kan dibagi dua kelompok, tapi beberapa kelas cenderung tiga kelompok, karena takut ada yang tidak bekerja jika jumlah kelompoknya banyak, cuma kelas lain sudah terlanjur membagi dua kelompok, kasian anak-anak kalo tiba-tiba diubah lagi kelompoknya
Peneliti	Apakah ibu merasa adanya keluhan dengan pola linear?
Narasumber	Yang pasti suara, kalo suara saya keras akan mengganggu kelas sebelah, kemudian orientasi kelas saya menghadap jendela, jadi silau kasihan anak-anak, jadi itu kurang nyaman, tapi yang utama ya suara dan aspek penglihatan
Peneliti	Dengan pola cluster, ketika presentasi apakah mahasiswa selalu memajukan kursinya?
Narasumber	Iya dik, saya ketika masuk ruangan akan ngomong "koordinasi" nah itu mereka sudah paham kalo harus mengumpul ke tengah dan membawa kursi mereka, kalau mereka harus mengerjakan ditempat mereka ya tinggal dibawa lagi kursinya, menurut saya sih tidak sulit ya

Peneliti	Ruang studio kan masih digunakan untuk mata kuliah teori, apakah ibu mempertimbangkan mata kuliah teori itu?
Narasumber	Iyasih, cuma idealnya kan studio itu dipergunakan untuk studio saja, ya memang kekurangan kita makanya masih harus gantian dengan matakuliah teori. Kemarin ruangan saya dipake buat matakuliah KB, nah itu tatanannya berubah, jadi kita harus ngubah lagi ke pola cluster, tapi itu cuma 1-2 kali, setelah itu gapernah berubah lagi saya gatau kenapa. Kalo saya sih gapapa ya kalo mereka mau ngubah, nanti saya ganti lagi karna saya sudah nyaman dengan pola seperti itu. Kalo asistensi kan saya enak tinggal menghampiri satu kelompok, semua nya sudah dengar. Kalau asistensi individu ya maju satu-satu ke meja dosen